

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan menjadi tumpuan perekonomian negara dengan fungsi penting sebagai penghubung antara orang yang memiliki modal dengan pengguna dana (intermediasi). Keberadaan perbankan mempunyai peranan yang sangat berarti, karena jasa dari perbankan banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini. Bank melaksanakan peran penting sebagai penghubung keuangan antar pihak yang defisit dana dan pihak yang surplus dana. Melalui bank beragam bentuk simpanan bisa dihimpun oleh masyarakat, selanjutnya bank akan mendistribusikan dana tersebut dengan memberikan pinjaman kepada pihak yang memerlukan dana.

Laporan keuangan menjadi standar untuk menilai tingkat kinerja keuangan bank. Laporan keuangan yang disediakan bank harus bisa memberikan informasi tentang kinerja keuangan bank dan kapabilitas manajemen bank atas pengelolaan perusahaan. Informasi mengenai perubahan modal, laba-rugi, arus kas, dan informasi lain mengenai kinerja keuangan bank bisa ditinjau dari laporan keuangan. Dari laporan tersebut, tingkat kinerja bank dinilai dengan menghitung beberapa rasio keuangan.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan jumlah bank yang bermasalah semakin banyak. Salah satu masalah yang dihadapi oleh bank yaitu *negatif spread*, yang berarti suku bunga tabungan nilainya melebihi suku bunga pinjaman. Hal ini yang mengakibatkan bank sukar untuk menghasilkan laba. Laba termasuk indikator penting sebuah laporan keuangan. Secara umum pihak manajemen mengambil keputusan untuk berinvestasi setelah melihat laba perusahaan. Umumnya rasio yang menjadi indikator tingkat profitabilitas bank yaitu *Return On Assets*. ROA menilai bagaimana kapabilitas suatu perusahaan memperoleh keuntungan dengan memakai aset yang ada.

Dalam menjaga tingkat profitabilitas, manajemen bank harus mengawasi besarnya tingkat pengembalian aset. Kinerja keuangan bank bisa membaik jika ROA semakin tinggi. Adapun 4 rasio yang mempengaruhi *Return on Assets* yaitu *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Non Performing Loan adalah rasio umum yang dihadapi oleh setiap bank dengan mengalirkan dana berupa pinjaman kepada masyarakat. NPL membandingkan rasio kredit yang memiliki masalah terhadap total kredit. NPL dapat dikatakan baik jika jumlah NPL kurang dari 5% total kredit yang disalurkan bank untuk nasabah.

Net Interest Margin memperlihatkan potensi suatu bank dalam memperoleh penghasilan yang lebih besar dari bunga bersih melalui kinerja bank dalam mendistribusikan pinjaman. Dalam hal ini, bank harus dapat memperhatikan NIM karena bisa berpengaruh terhadap laba-rugi bank tersebut.

Loan to deposit Ratio digunakan untuk melihat kapabilitas bank dalam melunasi seluruh hutangnya serta bisa memenuhi permintaan kredit dari nasabah. LDR dapat diperoleh dari perbandingan total kredit dan dana pihak ketiga. Apabila bank mengumpulkan banyak dana namun bank tidak dapat menyalirkannya maka bank tersebut akan rugi.

Capital Adequacy Ratio menggambarkan modal bank, karena semakin besar CAR maka tingkat pengembalian asset pun semakin besar. Dalam masalah CAR, modal yang besar harus dimiliki bank agar manajemen bank lebih leluasa menaruh dananya pada kegiatan investasi yang tentunya dapat menghasilkan keuntungan.

Objek penelitian ini memperlihatkan bahwa peneliti menggunakan Bank Pemerintah dan Bank Konvensional karena keduanya berperan penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Selain itu, kinerja keuangan banknya juga bagus dan tentunya mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Menyadari bahwa begitu pentingnya kontribusi bank di Indonesia, peningkatan kinerja perlu dilaksanakan agar tercipta perbankan yang stabil.

Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh NPL Terhadap ROA

Keuntungan atau laba yang didapat bank semakin sedikit apabila NPL berada pada tingkat yang tinggi (Fahmi, 2015:157).

Jika dana yang dikumpulkan bank semakin besar jumlahnya, maka pinjaman yang didistribusikan kepada masyarakat juga semakin banyak jumlahnya sehingga kemungkinan untuk memperoleh pendapatan juga semakin besar. (Pandia, 2012:173).

Bank perlu melakukan penyelamatan untuk menghindari adanya kerugian dalam hal kredit macet (Abdullah dan Tantri, 2014:180).

H1 : NPL berpengaruh terhadap ROA.

Teori Pengaruh NIM Terhadap ROA

Penghasilan bunga dari aktiva produktif yang dikendalikan bank meningkat apabila NIM semakin tinggi sehingga persentase suatu bank untuk terkena masalah semakin rendah (Pandia, 2012:72).

NIM yang semakin besar akan menyebabkan peningkatan profitabilitas pada

perusahaan perbankan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada perusahaan perbankan NIM mempengaruhi ROA (Widyastuti, 2010:23).

Laba yang dihasilkan suatu bank akan semakin besar apabila bank mengalami perubahan NIM yang besar juga, itu berarti bahwa tingkat kinerja keuangan bank semakin baik (Sinung, 2016:31).

H2 : NIM mempengaruhi ROA.

Teori Pengaruh LDR Terhadap ROA

Secara umum penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank. Jika dana berupa pinjaman yang didistribusikan semakin meningkat maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan profitabilitas bank (Kasmir, 2013:242).

Kurangnya likuiditas menjadi salah satu penyebab kegagalan suatu bank. Semakin besar LDR akan memperlihatkan laba yang semakin besar pula, karena pinjaman yang didistribusikan bank dapat berjalan efektif (Prasanjaya dan Ramantha, 2013:236).

Pengelolaan uang adalah proses dimana bank berupaya mengembangkan sumber dana modern melalui pinjaman pasar uang yang digunakan secara menguntungkan khususnya untuk memenuhi permintaan kredit (Nurastuti, 2011:96).

H3 : LDR berpengaruh terhadap ROA.

Teori Pengaruh CAR Terhadap ROA

Pihak investor dan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun sebelumnya apabila pengembalian dana atas penggunaan utang untuk peningkatan laba operasi melebihi bunga yang harus dibayar (Wardiah, 2013:306).

Semakin besar CAR, semakin baik performa perkreditan perusahaan karena jumlah dana yang menutupi kredit macet pun semakin besar (Rivai, 2013:306).

Semakin besar CAR, semakin baik kapabilitas bank dalam menghadapi risiko kredit. Jika nilai CAR besar maka bank tersebut bisa menanggung biaya operasionalnya dengan baik (Simanjuntak, 2016:105).

H4 : CAR berpengaruh terhadap ROA.

Kerangka Konseptual

Bersumber pada penjabaran di atas, diperoleh gambaran kerangka konseptual seperti berikut ini:

Gambar I.1
Kerangka Konseptual

